

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu berhak mendapatkan suatu pendidikan yang layak baik itu pendidikan resmi maupun tidak resmi. Pendidikan merupakan suatu pondasi awal untuk individu dalam mengembangkan kepribadian atau kompetensi yang ada pada diri manusia karena sejatinya setiap manusia memiliki keistimewaan yang berbeda – beda satu dengan yang lain, oleh karena itu harus adanya suatu pembinaan untuk pengembangan diri agar nantinya suatu keistimewaan atau keahlian yang ada pada setiap individu bisa dikembangkan secara optimal dan maksimal.

Menurut UNESCO (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*) Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu proses pendidikan yang di tujukan untuk anak usia 0 – 8 tahun. Pendidikan anak usia dini juga merupakan suatu pendidikan yang sangat mementingkan akan perkembangan anak baik dari kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosi, agama dan seni yang harus dikembangkan secara menyeluruh. Pendidikan pada anak sangatlah penting karena anak pada usia 0 – 8 tahun di ibaratkan seperti kertas putih yang belum ada coretan, oleh karena itu pendidikan pada usia ini sangatlah penting untuk membangun karakter anak.

Sedangkan menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 ayat 14 pendidikan anak usia dini adalah: “suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Menurut Imamah (2019 : 30) dalam perkembangannya anak memiliki beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulasi sejak dini, aspek tersebut ialah : 1) Nilai Agama dan Moral (NAM) yang bertujuan agar anak mampu mengenali, memahami serta melaksanakan dasar – dasar islam. 2) Fisik Motorik. Dalam fisik motorik dibagi menjadi 2 yakni, fisik motorik halus dan fisik motorik kasar. Tujuannya untuk memperkenalkan, melatih, mengontrol gerakan tubuh dan

mengkoordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh. 3) Kognitif. Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mencari, menemukan, mengolah, mengelompokkan setiap informasi yang di terimanya dan mempersiapkan kemampuan berfikir. 4) Bahasa.pengembangan dalam bahasa bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara efektif. 5) Sosial Emosional. Bertujuan agar anak mampu mengendalikan emosi pada keadaan yang tepat serta agar anak dapat memiliki kemampuan yang baik dalam pergaulan sosial. 6) Seni. Tujuan dalam pengembangan seni adalah melatih anak untuk berpikir kreatif, melatih daya imajinasi, mengembangkan kepekaannya dan mengapresiasi hasil karya orang lain.

Dari semua aspek – aspek perkembangan dalam pembelajaran anak usia dini aspek nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek yang akan dikaji oleh peneliti karena pendidikan agama merupakan pendidikan dasar untuk anak, jika anak ditanamkan pendidikan agama sejak usia dini maka pendidikan umum yang lainnya juga akan mengikuti pendidikan agama, disamping pendidikan agama terdapat pula pendidikan moral, yaitu membiasakan atau memberikan pengajaran tentang baik dan buruk seperti perilaku, sikap, budi pekerti, perbuatan dan lainnya sehingga anak dapat menilai dan membedakan mana yang baik dan buruk.

Karena pada masa ini menurut Elizabeth Hurlock (dalam imamah, 2019 : 30) anak memasuki masa *golden age* atau masa – masa keemasan, dimana pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup baik. Aspek nilai agama dan moral merupakan dua aspek yang berlainan, namun keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Aspek nilai agama pada anak usia dini harus ditanamkan sejak dini agar anak bisa mengetahui dasar – dasar agama seperti mengetahui agama yang dianutnya sejak dini.Memasuki era globalisasi pada saat ini, banyak orang tua maupun guru mulai terlena dengan adanya perkembangan zaman sehingga orang tua atau guru kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak.Sehingga berakibat kurangnya pengetahuan dalam penanaman nilai agama pada anak serta terjadinya perilaku yang menyimpang pada anak.

Berdasarkan teori perkembangan oleh Papalia,dkk (dalam Mashar, 2011 : 3) menyatakan bahwa periode anak merupakan tahap awal kehidupan individu yang akan menentukan sikap, nilai, perilaku, dan kepribadian individu dimasa yang akan datang. Tetapi ironisnya perhatian terhadap pentingnya periode anak usia dini sebagai masa kritis bagi tumbuh kembang anak khususnya sebagai fase kritis dalam pengembangan nilai agama dan moral di Indonesia belum optimal.

Hal ini dapat diamati oleh peneliti di kelompok B TK Negeri Pembina Kota Selatan Kota Gorontalo rendahnya stimulasi dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak serta keterbatasan kemampuan pendidik anak usia dini serta orang tua dalam hal pemberian rangsangan nilai agama dan moral dan juga keterbatasan sumber referensi tentang stimulasi mengenai nilai agama dan moral yang merupakan salah satu kendala kurang optimalnya pemberian rangsangan nilai agama dan moral anak.

Dalam mengembangkan aspek pengembangan nilai agama dan moral yang ada pada diri anak itu sendiri guru harus menciptakan sebuah metode atau model pembelajaran yang menarik bagi diri anak sehingga anak dengan mudah memahami dan meniru cara mengembangkan nilai agama dan moral yang baik dan benar. Salah satunya yaitu dengan menggunakan animasi yang mendidik, karena sebagian besar anak mudah meniru apa yang ada dalam sebuah cerita animasi. Pengembangan nilai agama dan moral pada diri anak tidak hanya dibentuk disekolah melainkan didalam lingkungan keluarga juga sangat perlu mengembangkan nilai agama dan moral dengan baik melalui sebuah tontonan animasi yang mendidik.

Media atau film animasi merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi suatu gambar yang bergerak. Film animasi pada dasarnya didasarkan pada cerita – cerita berbau fantasi. Oleh Karena itu, anak – anak sangat menyukai film animasi yakni film kartun sebab mereka menggunakannya sebagai wadah untuk berfantasi dengan gambarnya yang unik dan lucu. Fantasi bahkan menjadi unsur yang mendukung meningkatnya kreatifitas anak.

Film animasi juga berperan besar dalam pendidikan hal ini terlihat dengan adanya pesan – pesan moral dan sikap yang disampaikan oleh animator kepada anak – anak untuk melakukan hal yang baik contohnya film animasi kartun Nussa dan

Rara. Film animasi yang berperan besar dalam bidang komersil hal ini biasanya film animasi kartun bersifat imajinatif dimana animasi ini hanya lebih mementingkan adrenalin anak secara psikologis sehingga anak dapat suka dan menjadi kecanduan untuk menontonnya, dan manfaat agar anak – anak dapat berkembang dengan maksimal dan cara berpikir mereka sesuai dengan kenyataan dan norma yang berlaku (kelakuan baik). Baik dan tidaknya atau tersampaikan dan tidaknya pesan dan makna yang ada didalam film animasi tergantung dari empat hal diantaranya adalah dari jenis cerita, struktur narasi, segi penokohan dan juga segi ekspresi. Tujuan film animasi yang berkembang bukan hanya sekedar sebagai media penghibur saja, melainkan sebagai pemberi pesan moral, memberikan informasi, kritikan terhadap suatu hal maupun sebagai pemaparan terhadap suatu kejadian tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina Kota Selatan Kota Gorontalo bahwa dari 30 anak terdapat 25 anak yang tertarik dengan media animasi Nussa dan Rara. Dimana hal tersebut juga memiliki pengaruh terhadap pengembangan nilai agama dan moral dari tokoh yang diperankan dalam film animasi tersebut.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah anak sebanyak 30 orang terdapat 25 anak yang masih kurang dalam hal pengetahuan pada agama yang dianutnya misalnya dalam hal beribadah, anak belum mampu dalam melakukan gerakan sholat,maupun gerakan berwudhu dan masih kurangnya stimulasi dalam hal moral anak misalnya dalam hal berperilaku jujur, berperilaku sopan, berperilaku penolong serta masih rendahnya kesadaran anak akan menjaga kebersihan diri atau lingkungan sekitarnya.

Dari hal tersebut guru harus berusaha untuk memiliki pendekatan dalam meminimalisir dampak buruk terutama yang berakibat fatal bagi pengembangan nilai agama dan moral anak melalui tontonan media animasi. Sekiranya dengan adanya media pembelajaran yang baru mampu menghasilkan sebuah pembelajaran yang menarik perhatian anak, yang dapat memusatkan perhatian anak dan mampu di tiru dengan mudah oleh anak, contohnya dengan menggunakan media animasi yang dapat mengembangkan nilai agama dan moral melalui animasi kartun Nussa

dan Rara yang dapat dengan mudah ditiru oleh anak – anak. Karena sebagaimana yang telah dilihat bahwa sebagian besar anak meniru sikap dan tingkah laku dari tokoh – tokoh animasi kartun yang di tontonnya. Dengan demikian guru dapat dengan mudah memberikan pembelajaran kepada anak.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, maka peneliti merumuskan judul untuk dikaji lebih mendalam yakni “ **Pengaruh Animasi Kartun Nussa dan Rara Terhadap Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak di Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Selatan Kota Gorontalo** “.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Masih terdapat anak yang belum mampu mengenal agama yang dianutnya
- 2) Masih rendahnya kesadaran dalam berperilaku jujur
- 3) Masih rendahnya dalam berperilaku sopan terhadap sesama ataupun yang lebih tua darinya.
- 4) Masih rendahnya kesadaran dalam berperilaku tolong menolong antar sesama.
- 5) Masih rendahnya kesadaran anak akan hal kebersihan diri ataupun lingkungan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu “ Apakah terdapat pengaruh animasi kartun nussa dan rara terhadap pengembangan nilai agama dan moral anak di TK Negeri Pembina Kota Selatan Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dari pengaruh kartun animasi Nussa & Rara terhadap pengembangan nilai agama dan moral anak TK Negeri Pembina Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah di tetapkan, maka penelitian ini di harapkan akan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran positif dalam dunia pendidikan terutama bagi pendidikan anak usia dini. Selain itu hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh animasi nussa dan rara terhadap pengembangan nilai agama dan moral anak di TK Negeri Pembina Kota Selatan Kota Gorontalo.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan suasana belajar anak lebih menarik dan menyenangkan, memberikan pengalaman kepada anak.

b. Bagi anak

Dapat membantu anak dalam mengembangkan nilai agama dan moral yang meliputi anak mampu mengenali agama yang dianutnya serta anak dapat memiliki perilaku yang jujur, sopan dan saling menolong antar sesama.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kartun animasi nussa dan rara dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini kelompok B TK Negeri Pembina Kota Selatan Kota Gorontalo.